

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN
KARAWITAN SANGGAR DHARMA WIRAMA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**FELLITA SARI
NIM. 1717402067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN SANGGAR DHARMA WIRAMA KALISARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

FELLITA SARI

1717402067

Abstrak: Kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang semakin berkembang pesat yang berdampak besar pada pendidikan sosial serta budaya Islam di Indonesia pada umumnya, terkhusus pada pendidikan Islam di jaman sekarang. Perkembangan zaman yang semakin kesini justru semakin maju membawa dampak pula pada budaya lokal yaitu kesenian karawitan. Setelah adanya perkembangan zaman, mulai banyak muncul juga pengaruh bangsa barat yang sangat menarik perhatian bagi generasi muda saat ini. Budaya lokal kesenian karawitan yang seharusnya juga ikut berkembang pesat sesuai perkembangan zaman, sekarang justru semakin tertinggal. Karena generasi muda saat ini tidak sedikit dari mereka yang banyak lebih menyukai musik-musik luar negeri seperti dengan mengidolakan boy band dan girl band luar negeri. Kesenian karawitan merupakan peninggalan nenek moyang sejak zaman dahulu, yang semestinya pada masa sekarang ini dapat mudah dikenal dan dicintai oleh generasi muda tetapi justru tertinggal dan terasa asing untuk dikenal generasi muda saat ini. Maka dari itu dibentuk organisas karawitan sanggar Dharma Wirama Kalisari sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya lokal kesenian karawitan dan mengembangkan bakat generasi muda di bidang kesenian. Penelitian dilaksanakan di sanggar Dharma Wirama Kalisari menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam Kesenian Karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	13
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam	13
2. Tujuan Pendidikan Islam	14
3. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam	15
B. Kesenian Karawitan	20
1. Pengertian Karawitan	20
2. Sejarah Karawitan	21

3. Nama, Filosofi dan Tugas Ricikan Gamelan	22
4. Tembang- tembang Karawitan	34
5. Cara Berpakaian di Dalam Pementasan	36
C. Karawitan Dalam Dakwah Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sanggar Dharma Wirama dan Desa Kalisari	51
1. Letak Geografis Desa Kalisari	51
2. Gambaran Demografis Desa Kalisari	51
3. Kehidupan Masyarakat Desa Kalisari	52
4. Sejarah dan Perkembangan Sanggar Dharma Wirama	54
5. Praktek Pelatihan Karawitan di Sanggar Dharma Wirama	60
B. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Observasi

Lampiran 3 : Dokumentasi sanggar Dharma Wirama Kalisari

Lampiran 4 : Dokumentasi sanggar Dharma Wirama Kalisari

Lampiran 5 : Surat Ijin Melakukan Penelitian

Lampiran 6 : Surat Telah Melaksanakan Riset Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan sebaik-baik dari ciptaan Allah yang lainnya, karena manusia dilengkapi dengan akal pikiran. Keistimewaan yang dianugerahkan Allah kepada manusia antara lain adalah kemampuan berfikir untuk memahami dirinya sendiri dan alam semesta. Akal yang dimiliki oleh manusia diharapkan digunakan untuk dapat memahami tanda-tanda kebesaran dan keagungan-Nya. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk memahami peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dari dorongan rasa ingin tahu tersebut manusia berusaha memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi, akhirnya manusia melalui pendidikan.² Hal tersebut ditekankan bahwa manusia diberi akal pikiran dan rasa oleh Allah agar dapat memahami jati dirinya sendiri dan memahami tentang alam semesta yang ada, bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan-Nya semua.

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata-laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Selanjutnya pengertian lain dari pendidikan adalah sebagai metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Dari awal pendidikan ini dirancang dapat memberikan dampak untuk berkembangnya pandangan, sikap, dan juga keterampilan dari masing-masing hidup individu. Dari hal tersebut maka pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Dengan pendidikan manusia dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, karena di dalam pendidikan ada banyak

² Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

³ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm. 10.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan DENGAN PENDEKATAN BARU*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 10.

pengetahuan yang memberikan manusia sadar dan paham akan hal yang sudah dijalani, sedang dijalani, dan juga yang akan dijalani kedepannya.

Pendidikan berintikan pada interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik supaya dapat menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama kali ditempuh oleh anak sejak pertama ia lahir. Peran keluarga sangat penting untuk membentuk kepribadian anak. Karena anak akan selalu melihat bahkan menirukan perkataan ataupun kebiasaan yang dilakukan orangtua. Pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut dengan pendidikan informal karena proses belajarnya berlangsung sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai sikap, ketrampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya.⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa suatu pendidikan tidaklah instan tetapi membutuhkan proses yang luar biasa, karena banyak hal yang perlu dipahami, dimengerti, juga dipelajari oleh manusia untuk bisa merubah suatu kepribadian pada setiap individunya. Pendidikan bukan hanya dalam bentuk sekolah saja yang dapat disebut pendidikan, tetapi pendidikan bermacam-macam asalnya. Kita dapat memperoleh pendidikan yaitu dari berbagai macam segi, yaitu dari sekolah, dari keluarga, dari lingkungan sekitar maupun masyarakat. Pendidikan tidak memandang waktu dan tempat, dimana saja dan kapan saja kita dapat mendapatkan suatu pendidikan.

Setelah anak mendapatkan pendidikannya di dalam keluarga masing-masing, anak perlu juga dikenalkan dengan pendidikan yang ada di luar salah satunya yaitu di dalam sekolah. Pendidikan di dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sudah dilatih untuk menguasai beberapa keterampilan mengajar secara profesional, sistem

⁵ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137

pendidikan yang lebih sistematis juga memudahkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan tingkah laku pada individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek peserta didik menjalani kehidupan.⁶ Setelah anak sudah menginjak pendidikan di sekolah, diharapkan ada suatu perubahan yang mengarah lebih maju dari masing-masing individu sendiri. Perubahan yang diharapkan bukan hanya dari satu sisi saja, tetapi banyak dari sisi yang akan mengalami perubahan lebih baik lagi untuk masa mendatang. Kegiatan pendidikan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, tak terkecuali berlangsung di masyarakat, karena penyelenggaraan pendidikan tidak lagi hanya terikat oleh ruang kelembagaan. Bagi masyarakat yang notabennya tidak lagi mengikuti proses belajar-mengajar di bangku sekolah (lembaga formal) karena beberapa alasan, misalnya masalah ekonomi, usia, latar belakang keluarga, dan lain-lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk bisa melaksanakan suatu pendidikan dimana saja setiap individu berada, termasuk di dalam masyarakat pun juga dapat kita peroleh suatu pendidikan.

Pendidikan yang ada di dalam masyarakat adalah pendidikan non formal, yang meliputi beberapa macam bentuk interaksi pendidikan. Dari interaksi dengan masyarakat tersebut dari situ anak akan dapat mengembangkan dan membentuk sikap serta pola pikirnya dari apa yang dia dapatkan.

Kini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat melonjak sehingga menyebabkan pergeseran norma-norma agama dan adat istiadat di masyarakat. Tentu saja hal tersebut menimbulkan serta menyebabkan beberapa kekhawatiran terhadap generasi bangsa, salah satu kekhawatiran tersebut adalah luntarnya rasa

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 25

cinta tanah air pada generasi muda sebagai pewaris kebudayaan di Indonesia. Karena tidak sedikit generasi muda lebih menyukai musik-musik dari luar negeri bahkan sampai mengidolakan para musisi dari luar negeri. Beberapa contohnya yaitu pengaruh boy band dan girl band dari Korea, mereka bahkan sampai merelakan untuk menonton konser idolanya tersebut.⁷ Sebenarnya tidak begitu dipermasalahkan apabila generasi menyukai karya dari luar negeri, tetapi yang dilihat miris dan menjadi masalah ketika para generasi muda yang seharusnya dapat dijadikan harapan untuk tetap menjadi pewaris kesenian Indonesia tetapi mereka justru tidak sama sekali tidak menyukai dan bahkan tidak mengenal kesenian dari negerinya sendiri. Dan para remaja ataupun anak-anak yang menyukai kesenian tradisional dipandang ketinggalan zaman dan kampungan, akhirnya semakin sedikit para generasi muda yang enggan mengenal bahkan mempelajari kesenian Indonesia. Kesenian Indonesia yang langka dan yang seharusnya di jaga serta dilestarikan bahkan seharusnya dapat dikembangkan supaya tetap bisa harum selalu nama kesenian Indonesia sekarang dirasa sangat sulit untuk bisa tetap selalu dipertahankan, karena butuh perjuangan dan dukungan yang sangat kuat dari generasi muda Indonesia.

Nilai-nilai Pendidikan Islam khususnya nilai Akidah, nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak sudah seharusnya diimplementasikan pada diri masing-masing individu agar memiliki pribadi yang lebih baik lagi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin maju, tidak sulit lagi untuk kita dapat mengakses beragam ilmu dan pendidikan melalui internet. Namun perkembangan IPTEK ini tidak selalu akan membuahkan dampak yang positif tetapi ada dampak negatifnya juga, salah satunya yaitu rusaknya moral pada anak-anak maupun juga pada orang dewasa.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Guntur selaku pelatih di Sanggar Dharma Wirama Kalisari pada 17 November 2020, pukul 20.00 WIB.

Pentingnya pendidikan Islam yang harus ada dalam diri manusia, diperlukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak tersebut secara intensif. Terdapat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dapat dijadikan pedoman masing-masing individu dalam menetapkan mana hal yang baik dan hal yang buruk, sehingga dengan adanya pedoman nantinya dapat menerapkan perilaku yang baik serta meninggalkan hal-hal yang buruk. Di samping Al-Qur'an dan Hadits yang dapat dijadikan sumber belajar ada juga yang dapat dijadikan wadah pengembangan potensi dari individu yang digunakan sebagai salah satu jalan solusi memperbaiki permasalahan yang ada antara lain adalah kegiatan pelatihan karawitan yang ada di Sanggar Dharma Wirama Kalisari. Dari pelatihan karawitan di Sanggar Dharma Wirama Kalisari ini menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pengembangan potensi anak-anak dan mengurangi kegiatan yang kurang berfaedah. Karawitan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan minat untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam. Kesenian karawitan ini adalah salah satu produk kesenian tradisional Jawa yang memperlancar islamisasi di Indonesia. Di dalam karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari terdapat nilai-nilai yang terkandung antara lain, nilai akidah yang ditemukan yaitu kegiatan di saat menyanyikan lagu sholawat serta menampilkan kesenian karawitan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagai bentuk cintanya umat Islam terhadap Allah SWT. Dengan cara tersebut diajarkan dan dilatih dari sejak dini agar anak-anak memiliki keimanan yang tinggi dengan memercayai dalam hati, diucapkan dengan lisan serta diamalkan dengan perbuatan dan sudah kewajiban kita mensyukuri nikmat-Nya. Nilai ibadah yang terdapat di karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari salah satunya adalah kegiatan silaturahmi antara anggota dan pengurus sanggar lainnya agar terjalin ukhuwah islamiyah diantara mereka. Bukan hanya pada silaturahmi saja tetapi pada lagu yang dinyanyikan terdapat nilai ibadah yaitu di lirik lagu sluku-sluku bathok yang memiliki makna agar manusia senantiasa melihat kekuasaan Allah.

Nilai Akhlak merupakan salah satu nilai pendidikan Islam juga yang ada pada kesenian karawitan, yang menjadi nilai akhlak di kegiatan pelatihan karawitan dengan sabar pelatih menularkan ilmunya dan melatih anak-anak. Lalu ketika para anak-anak yang berjabat tangan dengan pelatih ketika baru datang maupun ketika kegiatan selesai itu menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati orang yang lebih dewasa. Serta ketika anak-anak berjalan di depan pelatih mereka menyapanya ataupun membungkukkan badan sebagai rasa hormatnya terhadap yang lebih dewasa.

Dengan pelatihan karawitan yang ada di sanggar Dharma Wirama tersebut, peneliti berharap pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam akidah, ibadah, dan akhlak dapat menjadi inspirasi para pembacanya sehingga bisa termotivasi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam kesenian karawitan sanggar Dharma Wirama Kalisari tersebut.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih manakah yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembahasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembahasan ini difokuskan pada “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas” yang difokuskan pada penelitian ini nilai-nilai Pendidikan Islam dalam karawitan. Adapun tempat penelitian yaitu di Sanggar Dharma Wirama, Kalisari, Cilongok, Banyumas.

C. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Untuk dapat mengungkapkan pengertian nilai pendidikan Islam ini, sebelumnya penulis akan mencoba mengartikan pengertian nilai dan pendidikan Islam. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai

didefinisikan sebagai kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.⁸ Pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁹ Jadi bukan hanya pada pertumbuhan akal fikiran tetapi pendidikan Islam ini mengembangkan pada hati, jiwa, dan raga untuk bisa saling berjalan bersama.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia sempurna.¹⁰ Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam disini antara lain adalah Nilai Akidah, Nilai Akhlak, dan Nilai Ibadah.

Nilai yang pertama yaitu nilai akidah. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab. Sedangkan nilai-nilai Ibadah mengajarkan manusia agar dalam perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT.¹¹ Jadi dari ketiga nilai-nilai Pendidikan Islam ini yang nantinya akan menjadi suatu patokan dalam ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan ketiga tersebut selain sebagai patokan, tetapi sebagai pelengkap juga dalam pendidikan Islam.

2. Kesenian Karawitan

Karawitan adalah seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog baik suara manusia atau suara instrumen gamelan. Kata

⁸W. J.S . Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 677.

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 14-15.

¹⁰ Bektu Taufik Ariq Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri" Hasil Penelitian, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 75.

¹¹ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hlm. 36.

karawitan diketahui berasal dari kata dasar *rawit* yang berarti kecil, lembut, atau rumit.¹² Kata *ngrawit* juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat sangat kecil. Dalam pengertian ini, kata *pangrawit* atau *pengrawit* lazimnya digunakan untuk menyebut orang yang memainkan, menabuh, atau membunyikan ricikan gamelan dan menghasilkan susunan nada yang bersifat rinci, detail, halus, atau rumit. Karawitan dapat juga diartikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media suara baik vokal maupun instrumental yang berlaraskan slendro atau pelog.¹³ Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan pengertian karawitan sendiri yaitu seni suara yang di dalamnya ada instrumen suara dari manusia maupun dari instrumen bunyi gamelannya sendiri, yang akan menghasilkan suara yang selaras.

3. Sanggar Dharma Wirama Kalisari

Sanggar Dharma Wirama merupakan salah satu tempat pelatihan karawitan yang beralamat di Jalan Pramuka Desa Kalisari RT II RW II No.10 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Arti dari nama Sanggar Dharma Wirama ini berasal dari kata “Dharma” yang memiliki arti kebaikan dan kata “Wirama” yang berarti selaras atau sejalan dengan irama. Jadi dapat disimpulkan arti nama dari Sanggar Dharma Wirama ini adalah tempat yang digunakan untuk menyelaraskan suatu kebaikan. Sanggar Dharma Wirama ini di dirikan menjadi salah satu bentuk cinta dari ketua sanggar Dharma Wirama terhadap kesenian karawitan. Tujuan di dirikannya Sanggar adalah agar masyarakat senantiasa mencintai dan melestarikan kesenian karawitan, juga untuk mengembangkan mengembangkan potensi dan mengisi waktu luang para generasi milenial untuk diisi dengan kegiatan yang sekiranya positif. Karena hal tersebut yang membuat ketua Sanggar Dharma Wirama yaitu Bapak Abdi

¹² Bram Palgunaldi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, (Bandung: ITB, 2002), hlm. 27.

¹³ Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 14.

Dharmawan semakin semangat agar masyarakat Desa Kalisari ini memiliki kegiatan yang positif di tengah-tengah kemajuan IPTEK yang semakin maju .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

- a. Bagaimana praktek kesenian karawitan di Sanggar Dharma Wirama di desa Kalisari kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas?
- b. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan di Sanggar Dharma Wirama?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam diantaranya adalah nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah dalam Kesenian Karawitan di Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan mengembangkan pemahaman terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Peneliti, Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian karawitan guna sebagai penyempurna dan bekal dimasa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.
- 2) Untuk Pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan oleh pendidik dalam usaha memahami penanaman

nilai-nilai pendidikan Islam sehingga dapat menampilkan pribadi yang berakhlakul karimah dan segala perilakunya tidak menyimpang dari syari'at Allah SWT.

- 3) Untuk Lembaga Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan strategi pembelajaran serta usaha memahami nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan dapat mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.
- 4) Unsur Masyarakat Umum, Hasil Penelitian melalui strategi pembelajaran dan pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat menampilkan pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah dan segala perilakunya tidak menyimpang dari syari'at Allah SWT.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisah Islamiyah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan yang terdapat di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yang harus diketahui, ditanamkan dan diamankan dalam setiap diri individu, yaitu: Unsur Dakwah, Nilai Estetika, Nilai Etika atau Akhlak, Nilai Aqidah, Nilai Syari'ah.¹⁴ Persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Eva Setyawati yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kesenian karawitan siswa kelas VII SMP

¹⁴ Anisah Islamiyah, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro*”, (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, (2011).

Negeri 3 Banguntapan Bantul yang yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam setiap diri siswa, yaitu: 1) Nilai Akidah 2) Nilai Ibadah 3) Nilai Akhlak.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di sanggar kesenian Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, dalam bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan yang terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam. Sub bab *kedua* membahas tentang konsep karawitan yaitu, pengertian karawitan, sejarah karawitan, nama filosofi dan tugas *ricikan (instrumen)* karawitan, tembang- tembang karawitan, dan karawitan dalam dakwah Islam.

Bab *ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, yang pertama berisi tentang gambaran umum sanggar Dharma Wirama dan masyarakat Kalisari yang berupa: kehidupan masyarakat Kalisari, sejarah dan perkembangan sanggar Dharma Wirama, tujuan berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang ada di

¹⁵ Eva Setyawati, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Karawitan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul", (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, 2017).

sanggar Dharma Wirama, waktu kegiatan, pementasan mandiri dan praktek pelatihan kesenian karawitan. Bagian kedua mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan di sanggar Dharma Wirama Desa Kalisari.

Bab *kelima*, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup dari keseluruhan pembahasan skripsi. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sanggar Dharma Wirama Kalisari, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Praktek kesenian karawitan di Sanggar Dharma Wirama dimulai dengan beberapa rangkaian sebelum pelatihan antara lain, tahap pengkondisian di mana para anggota menunggu para pemain gamelan yang lain untuk datang ke Sanggar. Kemudian setelah semua anggota berangkat semua kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan doa bersama sebelum dimulainya pelatihan karawitan dan dilanjut pelatihan karawitan yang didampingi oleh pelatih. Tahap yang terakhir setelah pelatihan karawitan selesai yaitu melaksanakan doa penutup bersama yang dipimpin oleh ketua Sanggar Dharma Wirama atau bergilir. Praktek pelatihan karawitan di sini bukan hanya untuk menjunjung tinggi nama sanggarnya saja tetapi Sanggar Dharma Wirama juga mempunyai tujuan untuk dapat melestarikan budaya kepada generasi muda sekarang, agar budaya tidak ditinggalkan dan tetap berkembang walupun adanya perkembangan zaman.

Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ditanamkan anak-anak di Sanggar Dharma Wirama dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan seperti doa bersama sebelum memulai pelatihan karawitan, diskusi sesama anggota. Serta dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam dari kesenian karawitan dari tembang-tembang yang dinyanyikan seperti pada tembang padhang bulan yang memiliki nilai akidah pada lirik “padhang bulan padhange koyo rino” yang artinya cahaya bulan terang menunjukkan adanya kekuasaan Allah karena Allah telah menciptakan semua lengkap tata surya di dunia dengan sempurna. Selain pada tembang padhang bulan ada juga nilai akidah pada tembang sluku-sluku bathok yang terdapat pada lirik sluku-sluku bathok, bathoke elaelo yang artinya ayun-ayun kepala atau

menggeleng-gelengkan kepala. Jadi di sini memiliki makna manusia itu harus selalu ingat kepada Sang Pencipta dengan cara berdzikir untuk menganggungkan asma-Nya sebagai bentuk ungkapan syukur, dan selain dari tembang ada juga nilai akidah pada makna dari masing-masing bentuk instrumen gamelan.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang pertama yaitu nilai Aqidah dalam kesenian karawitan terdapat pengajaran atau hal-hal yang mendidik yang menimbulkan meningkatnya keimanan pada anak, contohnya tawakal, iman dan Islam. Kedua yaitu nilai Ibadah dalam kesenian karawitan, adanya silaturahmi antara anak-anak dengan pengurus sanggar Dharma Wirama sebagai salah satu nilai Ibadah yang ada di sanggar Dharma Wirama, kemudian contoh lainnya beribadah kepada Allah seperti pada kegiatan berdoa sebelum memainkan karawitan. Ketiga yaitu nilai Akhlak dalam kesenian karawitan, contohnya ketika anak-anak diajarkan agar selalu berkata jujur, memiliki rasa tanggung jawab, rendah hati, serta rukun terhadap sesama. Semua kegiatan yang ada di dalam sanggar Dharma Wirama tersebut menggambarkan kebersamaan, persaudaraan, serta kerjasama yang dibingkai dengan perasaan saling tolong menolong dan menghargai dari satu sama lain.

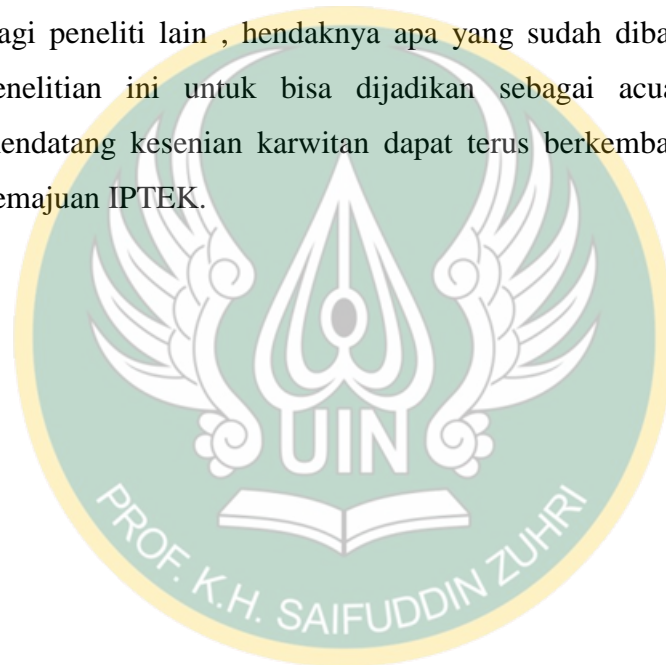
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitan Sanggar Dharma Wirama Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Pemerintah Desa Kalisari untuk tetap menjaga serta melestarikan kebudayaan lokal karawitan yang merupakan salah satu peninggalan dari nenek moyang yang harus bisa dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus masa depan.
2. Warga masyarakat Desa Kalisari khususnya bagi para anak-anak maupun remaja untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal seperti Karawitan agar seni tersebut dapat menjadi suatu kegiatan

positif dan bermanfaat seterusnya bagi anak cucunya agar mereka mempunyai keterampilan dan tidak melupakan budayanya sendiri.

3. Bagi pembaca, hendaklah apa yang dibahas di dalam penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai suatu pengetahuan tentang budaya Indonesia yang perlu dijaga, dipertahankan, dan dilestarikan. Dengan pengetahuan agama yang diperoleh agar sebaiknya bisa menjadi tolak ukur dalam menyikapi berbagai kebudayaan masyarakat yang ada khususnya di negara Indonesia sebagai bentuk kearifan lokal yang menjadi suatu ciri khas.
4. Bagi peneliti lain , hendaknya apa yang sudah dibahas penulis dalam penelitian ini untuk bisa dijadikan sebagai acuan agar di masa mendatang kesenian karawitan dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan IPTEK.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur. 2020. *Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya*. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Abdul Hadi. 2008. *Pengertian Rukun Iman dan Penjelasan 6 Aspeknya dalam Agama Islam*. https://amp.tirto.id/pengertian-rukun-iman-dan-penjelasan-6-aspeknya-dalam-agama-islam-gays#aoh=16373346658910&referree=http%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s
- Agustin Kendita. 2019. *Makna Kehidupan Di Balik Gamelan Jawa*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/11makna-kehidupan-dibalik-gamelan-jawa>
- Ahmad Wintala Sri. 2018. *Etika Jawa Pedoman Luhur dan Prinsip Hidup Orang Jawa*. Bandung: Araska Publisher.
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awwaliyah, Robiatul. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 1.
- Budiantoro Totok. *Filosofi Gamelan Jawa*. <http://menaramadinah.com/6938/filosofi-gamelan-jawa.html>.
- Cornelia Ari Kristiani. 2014. *Rebab Jawa*. Bantul: <https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/204-Rebab-Jawa-Karya-Lokananta-Gilangharjo>.
- Dharma Swastika, dkk. 2015. *Rancang Bangun Aplikasi Gamelan Gender Berbasis Android*. E-journal SPEKTRUM, Vol. 2, No. 2 Juni 2015, hlm.
- Febriyanti Amelia. 2021. *Strategi Sunan Bonang melalui media seni dalam penyebaran dakwah Islam*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 1. No. 6.
- Fuadhiyah, Ucik. 2011. "Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan", *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 1.
- Ghofur Abdul. *Filosofi Gong dan Tahun Baru di Solo*. Solo: Kitunjungseta. <https://iain-surakarta.ac.id/filosofi-gong-dan-tahun-baru-di-solo>.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Ilyas, Yanuar. 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Islamiyah, Anisah. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro*. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel.
- Itsnaini M Faqihah. *Gamelan: Sejarah, Fungsi, dan Instrumen Warisan Budaya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5504099/gamelan-sejarah-fungsi-instrumen-warisan-dan-budaya>. Salimi Noor, Ahmadi Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jempa, Nurul. 2017. *Nilai-nilai Agama Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol. 4, No. 2
- L Saridewi. 2019. *Interpretasi Permainan Rebab Dalam Teknik Permainan Biola Pada lagu yen ing tawwang ono lintang*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Mariyana, Nyoman I. 2019. *Gambang Kwanji Sempidi Kajian Sejarah, Musikalitas dan Fungsi*, Kalangwan Jurnal Seni Pertunjukan, Vol 5, No. 2.
- Marzuki Saleh. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mustika Mega Ema, dkk. *Gembyang Dan Kempyung Dalam Genderan Gendhing Gaya Surakarta*. Surakarta: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/download/3545/pdf>. Vol. 20. No. 2.
- Nounadh. 2012. *Gamelan dan Maknanya*. <http://kitujungseta.blogspot.com/2012/04/sejarah-gamelan-makna.html>.
- Nur Hidayah. 2016. *PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. nurhidayah@gmail.com.
- Nurul Indana. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)*. <https://jurnal-pendidikan-agama-islam-stitujombang.ac.id>
- Palgunaldi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pratama Yogi, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Jurnal Seni Musik.
- Pratiwi Salikha WIDHI. 2020. *Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Rosyadi Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruminiati. 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Salimi Noor, Ahmadi Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Setyawan Dani Arya, dkk. 2017. *Analisis Instrumen Kendang Dalam Karawitan Jawa Di Tinjau Dari Nilai Luhur Tamansiswa*. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/9592/4653>.
- Setyawati, Eva. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Karawitan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sunan Kalijaga.
- Sidik, Pratama Yogi. 2019. *Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Jurnal Seni Musik, Vol 8, No. 2.
- Siswanto M. 2017. *Tuntunan Karawitan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmo, Abu Ahmadi. 2000. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Totok. 1996. *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Taufik Bekti, dkk. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Wawancara dengan Bapak Abdi Dharmawan (Ketua Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok), pada 05 Agustus 2021 pukul 20.00 wib tempat di Sanggar Dharma Wirama.

Wawancara dengan Bapak Guntur (Seksi perlengkapan Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok), pada 29 Agustus 2021 pukul 20.30 wib di Sanggar Dharma Wirama.

Wawancara dengan Mba Dinda (Niyaga, anggota kelompok karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok), pada Agustus 2021 pukul 14.00 wib tempat di Rumah Mba Dinda.

Wawancara dengan Mba Puji (Niyaga, anggota kelompok karawitan Sanggar Dharma Wirama Kalisari Kecamatan Cilongok), pada 11 Agustus 2021 pukul 20.30 wib di Sanggar Dharma Wirama.

Yudhono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*, Jakarta: PT. Karya Unipress.

Yunita, Selly Lusia. 2021. "*Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa*". Vol. 2, No. 5

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

